**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalahmencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mewujudkan tujuan dari Negara Republik Indonesia dalam bidang pendidikan erat kaitannya dengan guru, maka peranan guru sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Guru sebagai seorang pendidik juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan suatu keahlian khusus sebagai guru dan tidak sembarang orang yang dapat melakukannya tanpa melalui jalur pendidikan.Dalam bidang pendidikan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan peranannya sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan peranan khususnya dalam situasi belajar mengajar.

1

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi :

“ Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluaasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah “[[1]](#footnote-2)

Guru disini tidak hanya menjalankan profesinya, tetapi guru harus mempunyai kompetensi yang berkualitas dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kaidah–kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Kemudian selain itu guru PKn harus memahami kurikulum baru yang akan diterapkan dalam sekolah-sekolah yaitu kurikulum 2013 sebagai pengganti dari KTSP.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman skill dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham dengan materi yang dijelaskan, aktif dalam melakukan diskusi baik sebagai kelompok penyaji(persentasi) maupun sebagai kelompok penanggah(peserta) serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Dalam kurikulum 2013 pengetahuan bukan sebagai aspek utama seperti kurikulum sebelumnya akan tetapi dalam kurikulum ini lebih menekankan pada keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 akan diterapkan disetiap sekolah SD, SMP, maupun SMA dan sederajatnya baik di kota maupun di desa. Kemudian aspek penilaian dalam kurikulum 2013 adalah aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan.Oleh sebab itu guru harus menerapkan teknik penilaian yang sesuai dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mata pelajaran dibagi atas dua macam yaitu mata pelajaran wajib dan pilihan. Mata pelajaran wajib diikuti seluruh peserta didik dalam satuan pendidikan, sedangakan mata pelajaran pilihan yang diikuti peserta didik sesuai dengan pilihan mereka dan mata pelajaran pilihan ini belum diberikan pada peserta didik SD dan SMP hanya diberikan pada peserta didik SMA dan SMK karena perkembangan psikologis peserta didik.

Adapun tujuan dari kurikulum 2013 yang dijelaskan dalam PERMENDIKBUD Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan bahwa:

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.[[2]](#footnote-3)

Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP dimana kurikulum 2013 lebih mengutamakan sikap dan siswa lebih aktif dibangdingkan guru, sedangkan KTSP lebih mengutamakan pengetahuan daripada sikap dan guru lebih aktif daripada siswa.

Adapun Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat esensial diberikan dipersekolahan di negara kita sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Selain itu Mata Pelajaran PKn ini juga merupakan kegiatan pembinaan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai moral Pancasila dan UUD 1945.

Setelah melakukan observasi awal, maka permasalahan yang kemudian timbul sekarang ini khususnya pada SMA Negeri 1 Bola adalah bagaimana pelaksanaanpenilaian hasil belajar PKnberdasarkan kurikulum 2013. Kemudian guru PKn di sana sudah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 akan tetapi pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 sekarang inibelum berlangsung dengan maksimal karena pemahaman guru terhadap penilaian masih kurang, guru tidak menerapkan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 dan guru tidak menyediakan indikator-indikator penilaian yang hanya dilakukan adalah tes essay dan pengamatan sikap terhadap tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan harapan dapat mengetahui bagaimana pemahaman guru PKn terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bola, dengan mengangkat judul penelitian, **“Studi tentang Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar PKn Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bola Kab. Wajo “**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik penilaian yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PKn?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan teknik penilaian pembelajaran PKn?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui teknik penilaian yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PKn.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan teknik penilaian pembelajaran PKn.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Lembaga UNM

Dengan hasil penelitin ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi serta karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan.

1. Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Bola)

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk guru memahami teknik penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

1. Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi, dan pengalaman serta wawasan tentang penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013 yang harus dimiliki setiap guru profesional khususnya dalam mata pelajaran PKn.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Penilaian**
3. **Pengertian Penilaian**

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif. Dalam contoh di atas tadi, seseorang yang suhu badannya 80̊ Celcius termasuk orang yang normal kesehatannya, dengan demikian orang tersebuut dapat ditentukan sehat badannya. Dari 100 butir soal, 80 soal yang dijawab dengan benar oleh ahmad, dengan demikian dapat ditentukan bahwa ahmad termasuk orang yang pandai.[[3]](#footnote-4)

Penilaian di jelaskan dalan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa: “Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahaninformasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah”.

7

Penilaian (*assessment*)diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa dalam tinggkat kelas yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilian hasil belajarujungnya adalah pada kegiatan pengambilan keputusan tentang hasil belajar. Untuk dapat mengambil keputusan secara tepat tentang hasil belajar tersebut perlu didukung oleh data secara akurat dan terpercaya. Data yang dikumpulkan dengan melalui kegiatan pengukuran terhadap hasil belajar baik dengan menggunakan instrumen test maupun non test.[[4]](#footnote-5)

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kata lain Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).[[5]](#footnote-6)

1. **Teknik Penilaian**

Ada dua macam teknik penilaian yang biasa yang digunakan guru PKn dalam melaksanakan evaluasi yaitu:

1. Teknik tes

Teknik tes meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan[[6]](#footnote-7).

Teknik tes, digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, bakat khusus (bakat bahasa, bakat teknik, dan sebagainya) dan bakat umum (inteligensi). Bentuk-bentuk tes antara lain tes hasil belajar seperti *essay test, objective test, true-false, multiple choice, matching,* dan*completion[[7]](#footnote-8).*

1. Teknik non tes

Teknik tes bukanlah satu-satunya untuk melakukan evaluasi hasil belajar sebab masih ada teknik yang bisa digunakan yaitu teknik non tes. Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan, melalui penggamatan, wawancara, angket, dan skala[[8]](#footnote-9).

Teknik bentuk nontes untuk menilai sikap, minat, kepribadian siswa mungkin digunakan untuk wawancara, angket, dan observasi.[[9]](#footnote-10)

PERMENDIKNAS Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa test, observasi, penugasan perorangan atau kelompok dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristi kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Didalam penilaian ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu:Cara kuantitatif (penilaian dalam bentuk angka) seperti 6, 7, 45, 85. Dan Cara kualitatif (berbentuk pernyataan) seperti baik, cukup, sedang, dan kurang. Dalam melakukan tes tertulis guru menggunakan soal tes yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembuatan tes seperti:

Tes buatan guru

* Analisis kurikulum (KD, HB, Ind)
* Analisis materi
* Buat kisi-kisi
* Penyusunan item
* Perakitan

Langkah selajutnya pembakuan:

* Uji coba/ kalibrasi
* Analisis: taraf sukar, pembeda, validitas, reliabilitas
* Revisi
* Merakit
* Penyusunan pedoman penilaian

Langkah teknik penyusunan item pertanyaan pilihan ganda

* Proposisi
* Penulisan optoion jawaban setara
* Penulisan kunci + alas an
* Penulisan pedoman penilaian dan petunjuk pengisian.[[10]](#footnote-11)

Seperti diketahui orientasi pendidikan diiarahkan kepada ttiga ranah (*domain*) yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Untuk menilai masing-masing ranah tersebut dipergunakan teknik penilaian yang berbeda seperti berikut:

1. Test Untuk Ranah Kognitif
2. Test Lisan
3. Hal-hal yang harus dipedomani pada waktu melaksanakan test lisan yaitu:
4. Harus diusahakan agar situasinya yang menyenangkan, tunjukkanlah wajah yang ramah tamah agar murid dapat berfikir dan menjawab pertanyaan dengan tenang. Sediakanlah waktu yang cukup untuk memberikan jawaban.
5. Pentest harus menyiapkan pertanyaaan yang akan diajukan terlebih dahulu secara tertulis dan kunci jawabannya.
6. Sesuaikanlah jumlah pertanyaan dengan waktu yang tersedia dan dengan banyaknya murid yang akan ditest.
7. Pertanyaann yang akan diajukan hendaklah jelas, sederhan dan dapat dipahami oleh *testee*.
8. Pertanyaan harus mengandung beberapa kemampuan yang diharapkan.
9. Bobot pertanyaan untuk masin-masing peserta didik harus diusahakan seimbang.
10. Cara memberikan Skor dalam test lisan.

Suatu hal yang harus senantiasa diingat, bahwa skor maksimum yang diberikan kepada *testee* adalah sama dengan test tertulis; yaitu “10” atau “100”.

Jadi jangan segan-segan memberikan skor, “100” jika ternyata jawaban murid betul semuanya.

Pada *score test* lisan, sukar dihindarkan dan subjektifitas penguji, namun demikian kita harus berusaha untuk objektif. Untuk menjaga keobjektifannya ada beberapa hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan skornya yaitu:

1. Kelengkapan jawaban
2. Kelancaran mengemukakan jawaban dan buah fikiran.
3. Kemampuan mempertahankan pendapat.
4. Test Tulisan Uraian (*Essay*)
5. Pedoman Penggunaan Test Essay

Dalam penggunaan test essay harus dipedomani Taksonomi Bloom. Urutan Taksonomi Bloom dapat dilihat seperti anak tangga mulai dari anak tangga terendah sampai yang tertinggi.

Urutan sesukaran soal harus dibuat menurut urutan Taksonomi Bloom yang dimulai dari anak tangga terendah sampai kepada yang tertinggi.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah metahaui tentang materi atau bahan yang sudah pernah di pelajari. Contoh soal:

* Siapakah yang disebut……
* Ada berapakah?.....

1. Pengertian

Pengertian adalah kemampuan untuk menangkap pengertian (makna) suatu materi atau informasi yang dipelajari. Contoh soal:

* Apakah yang dimaksud dengan…..?
* Sebutkan cirri-ciri….?

1. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan mengaplikasikan materi atau informasii yang telah dipelajarikedalam suatu keadaan baru dengan mendapatkkan pengarahan. Aplikasi dari suatu aturan, konsep dll. Contoh soal:

* Coba jelaskan langkah-langkah untuk menjalankan…?

1. Analisis

Contoh soal:

* Buatlah bagan tentang hubungan sebab akibat dari…?
* Apa komponen! bagian dari…..?

1. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menyatuhkan bagian-bagian atau kompone menjadi satu yang utuh. Misalnya membuat pidato. Contoh soal:

* Buatlah proposal untuk ……?

1. Evaluasi

Kemampuan untuk menentukan nilai suatu materi untuk ttujuan tertentu. Contoh soal:

* Pendapat siswa mengenai…?
* Solusi apa yang anda suka dan mengapa..?

1. Cara penilaian test Essay
2. Apabila korektor dua orang, maka setiap korektor member kode tertentu agar dalam menilai, korektor yang sama tidak dipengaruhi koretor yang lain.
3. Dalam penilaian pergunakanlah *“ Whole Method”* yaitu pemeriksaan nomor demi nomor item test. Agar semua jawaban dapat disbanding-bangdingkan antara satu dengan yang lain-lain.
4. Waktu untuk menyelesaikan soal hendaklah disediakan dan diperhitungkan dengan baik. Setiap nomor harus disediakan waktu yang cukup. Untuk itu perlu guru memiliki catatan waktu dan melaksanakan *checking test.*
5. Siapkan jawaban baku untuk masing-masing nomor soal. Jawaban baku ini perlu dibbuat untuk menghindari kekhilafan guru. Cara membuatnya cukup dengan menulis point-point kunci saja.
6. Menetapkan skor maksimum untuk masiing-masing nomor soal. Score maksimum untuk masing-masing nomor soal ditetapkan berdasarkan tingkat kesukaran kwalitatif dan masin-masing soal itu. Ukuran mudah dan sukarnya soal dimanifestasikan pada lama penyelesaian soal itu.
7. Tets Tulisan Objektif “Pilihan Ganda”
8. Pedoman dalam menyusun Pilihan Ganda (*Multiple choice Test)*
9. Statement harus jelas merumuskan suatu indikator tentukanlah sebelumnya bahwa haanya ada satu jawaban yang paling tepat.
10. Baik statement maupun *option* sedapat mungkin jangan merupakan suatu kalimat yang terlalu panjang.
11. Hindarkanlah *option* yang tidak ada sangkut pautnya satu sama lain. Dengan kata lain; *Option* (pilihan jawaban) hendaklah homogen.
12. Statemen (pokok soal) jangan mengandung pernyataan yang bersifat ganda.
13. Bahasa yang dipergunakan harus sesuai dengan kaidah bahassa Indonesia.
14. Harus dijelaskan pedoman pengisiannya..
15. Cara Menskors Pilihan Ganda

Dengan mempergunakan Rumus.

S=R=w x 100

* 1. 1

Keterangan:

S= Score = nilai

R= Right = jumlah jawaban yang benar

W= Wrong = jumlah jawaban yang salah

O= Option = jumlah pilihan

I= Item = jumlah seluruh soal

1. Skor maksimum seluruh soal.
2. Test Untuk Ranah Psikomotorik (Kinerja)

Tes psikomotorik (kinerja) adalah test yang dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang nerbentuk perbuatan, penampilan, atau kinerja.

1. Pedoman Penggunaan Test Ranah Psikomotorik
2. Tetapkanlah kriteria perbuatan dengan perintah: tunjukkan, kerjakan, laksanakan!
3. Tetapkanlah situasi test dalam mana dilaksanakan secara baik dan memuaskan.
4. Tetapkan kriteria atau segi-segi yang akan dinilai seperti:
5. Segi pelaksanaan
6. Segi penguasaan
7. Segi ketertiban
8. Tetapkan alat penilaian berupa:
9. Kertas dan pensil
10. Tes identifikasi
11. Tes simulasi
12. Tes *Work-sample and Project.*
13. Cara menilai test Ranah Psoikomotorik (Kinerja)

Untuk menilai test kinerja dipergunakan:

Daftar cek (*check-list*)

1. Test Untuk Ranah Afektif

Ranan afektif sangat penting dicapai dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran sebenarnya memiliki ranah afektif. Ranah afektif ini mengandung seperangkat nilai (value) dan nilai-nilai inilah yang internalisasikan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi ranah afektif meliputi peningkatan pemberian respon, sikap, apresiasi, penilaian, minat, dan internalisasi. Penilaian afektif terutama bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

1. Pelaksanaan penilaian afektif
2. Penilaian ini diilakukan pada

Pada saat proses belajar berlangsung. Pemberian nilai dalam kondisi ini adalah guru kelas. Outputnya berbentuk laporan perkembangan siswa.

1. Diluar proses belajar di daalam sekolah. Pemberian nilai adalah semua guru yang berkesempatan memantau siswa, semua guru yang berkesempatan memantau sikap siswa. Laporannya berbentuk buku poin, buku pintar dan lain-lain.
2. Diluar sekolah atau di rumah. Pemberian nilai adalah orang tua. Laporannya berbebtuk buku penghubung atau penyambung.
3. Penilaian afektif pada saat proses belajar adalah bagaimana sikap, respons, dan minat siswa terhadap proses belajar. Indikator penilaian afektif ini jumlahnya dapat bermacam-macam, namun minimal harus mematuhi persyaratan indikator:
4. Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses belajar
5. Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar.
6. Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses belajar.
7. Respons siswa terhadap materi pembelajaran.
8. Penilaian afektif diluar proses belajar adalah penilaian terhadap sikap dan internal perilaku siswa dipandang dari sikap internal dan hubungannya dengan lingkungan sekolah yang lain. Sikap ini secara umum dibagi dua, yaitu perilaku baik dan perilaku buruk.
9. Penilaian afektif di Rumah biasanya dilakukan dengan bantuan orang tua untuk mengisi buku penyambung yang memuat kebiasaaan-kebiasaan baik siswa di rumah, misalnya perilaku:
10. Kebiasaan siswa shalat wajib berjamaah
11. Melakuakan shalat malam
12. Membaca al-Quran
13. Membantu orang tua
14. Puasa sunat
15. Daan lain sebagainya.
16. Teknik Penilaian Afektif
17. Observasi perilaku

Suatu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kejadian perbuatan yang berkaitan dengan perilaku seseorang.

1. Wawancara (Pertanyaan Langsung)

Kita juga dapat menanyakan langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya bagaiman tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru berlaku di sekolah.

1. Laporan Pribadi

Melalui teknik ini peserta didik diminta ulasan tentang pandangannya terhadap masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap.

1. Skala Sikap[[11]](#footnote-12)

Pengukuaran ini dapat dilakukan dalam bentuk ujianlisan, kuis, ulangan harian, pekerjaan rumah, ulangan semsester,ujian akhir, penentuan teknik ujian yang digunakan berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dinilai dan harus ditelaah oleh sejawat dalam bidang atudi yang sama.

Hasil ujian yang telah didapatkan, selanjutnya dianalisis untuk menentukan tindakan perbaiakan, berupa program remedial. Apabila nanti ditemui sebagian besar siswa dii atas 75% belum menguasai suatu kemampuan dasar, maka dilakukanlah proses pembelajaran.

Pembuatan soal tidak lepas dari tingkat tujuan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, maka memungkinkan formulasi perbandingan soal untuk setiap tingkat disarankan sebagai berikut:

Tabel.1: Formulasi perbandingan soal dalam tiap tingkat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Soal | % |
| 1. | Soal yang menguji tingkat pengetahuan siswa | 40% |
| 2. | Soal yang menguji tingkat pemahaman siswa | 20% |
| 3. | Soal yang menguji kemampuan dalam penerapan pengetahuan | 20% |
| 4. | Soal yang menguji tingkat kemampuan analisis siswa | 10% |
| 5. | Soal yang menguji tingkat kemampuan sistensi siswa | 5% |
| 6. | Soal yang menguji kemampuan petatar dalam mengevaluasi dan seterusnya | 5% |
| Total soal untuk satu kali ujian | | 100% |

Distribusi seperti itu tidak hanya mempermudah guru memperjelaskan cara berfikirnya dan dalam memilih pertanyaan-pertanyaaan yang akan diujikan, tetapi juga dapat membantu guru agar terhindar dari kekeliruan membuat soal. Seandainya dalam menyusun soal guru tidak memperhatikan masinn-masing tingkat kognitif tersebut, maka kemumgkinan besar soal hanya berisi tingkat pengetahuan dan pemahaman saja. Padahal telah dijelaskan bahwa soal sebaiknya berisi keenam tingkat tersebut dengan komposisu seperti diisarankan diatas.

Guru melakukan penilaian berdasarkan pada indikator yang dikembangkan dari kemampuan dasar sesuai materi pelajaran yang telah diajarkan, indicator itu adalah menggunakan kata kerja oprasional khusus, seperti indikator diujikan kelayakannya, apakah indikator tersebut dapat menimbulkan 3 sampai 5 butir soal ujian. Kemudian apakah soal itu memiliki korelasi antara indikator dengan soal ujian. Beberapa ahli menganjurkan agar setelah ini bahan ajar dan rincian tugas selesai ditulis, guru segera membuat soal ujian yang berhubungan dengan isi pelajaran yang telah diajarkan, kemudian soal-soal tidak melenceng dari indicator yang telah ditterapkan.

Membuat soal berdasarkan indikator merupakan prosedur mutlak yang harus dilaksanakan, sedangkan isi bahan ajar dan butir tugas digunakan sebagai rincian. Guru harus memikirkan butir-butir soal dari indikator-indikator tersebut menjadi 3 sampai 5 butir soal. Soal-soal ini akan kita acak sebelum memberikannya kepada siswa. Soal ini akan menjadi alat ukur hasil belajar dari setiap materi pelajaran setelah selesai dipelajari.[[12]](#footnote-13)

Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan oleh pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Subtansi adalah mempersentasikan kompetensi yang dinilai.
2. Konstruksi adalah memenuhi persyaratan teknik yang sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.
3. Bahasa adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatifsesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.[[13]](#footnote-14)

**c. Penilaian Berdasarkan kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan dirancang dengan berbagai karakteristik yang dimiliki yaitu: 1)mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran; 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; 7)kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarMata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)[[14]](#footnote-15).

Prinsip-prinsip penilaian dalam PERMENDIKBUD Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian adalah sebagai berikut:

* + - 1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
      2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
      3. Ekonomis, berarti penilaian yang efesien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
      4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
      5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik.
      6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Adapun standar penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ada tiga kompetensi yaitu: kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secaraberkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secaralangsung maupun tidak langsung dengan menggunakanpedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
2. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
3. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
4. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
5. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
4. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikansuatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik,projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupadaftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkap rubrik.

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupaketerampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuaidengan tuntutan kompetensi.
2. Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputikegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secaratertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengancara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalambidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untukmengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/ataukreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karyatersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkankepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Mekanisme Penilaian
5. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian projek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
   1. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
   2. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelumulangan harian.
   3. Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atautema pelajaran.
   4. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan prosespembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
   5. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukanoleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
   6. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan padaakhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4),dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yangdisusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelasVI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6)dilakukan melalui UN.
   7. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survey oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2),kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).
   8. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai denganperaturan perundang-undangan
   9. Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturanperundang-undangan.
6. Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidiksesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaanpembelajaran (RPP).
7. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
8. menyusun kisi-kisi ujian;
9. mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
10. melaksanakan ujian;
11. mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusanpeserta didik; dan
12. melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
13. Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalamProsedur Operasi Standar (POS).
14. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelumdiadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belummencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
15. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalambentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan

pemerintah.[[15]](#footnote-16)

1. Pendekatan penilaian menurut kurikulum 2013

Penilaian yang dilakukan harus menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Acuan Patokan

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek penilaiannya, maka semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah terlebih dahulu harus menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

1. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan menurut kurikulum 2013 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel. 2: Ketuntasan belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Predikat** | **Nilai Kompetensi** | | |
| **Pengetahuan** | **Keterampilan** | **Sikap** |
| **A** | **4** | **4** | **SB** |
| **A-** | **3,66** | **3,66** |
| **B+** | **3,33** | **3,33** | **B** |
| **B** | **3** | **3** |
| **B-** | **2,66** | **2,66** |
| **C+** | **2,33** | **2,33** | **C** |
| **C** | **2** | **2** |
| **C-** | **1,66** | **1,66** |
| **D+** | **1,33** | **1,33** | **D** |
| **D** | **1** | **1** |

Keterangan :

* Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, siswa dapat dikatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya bila menunjukkan indikator nilai < 2.66 dari hasil tes formatif.
* Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, siswa dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai ≥ 2.66 dari hasil tes formatif.
* Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan siswa dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap siswa secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Adapun implikasi dari adanya persyaratan ketuntasan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

* Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2.66;
* Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 2.66 atau lebih dari 2.66; dan
* Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66.
* Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

1. Karakteristik Penilaian dalam kurikulum 2013

Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik penilaian sebagai berikut:

### Belajar Tuntas

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah siswa dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Siswa yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan siswa pada umumnya.

* + - 1. Otentik

Memandang  penilaian  dan  pembelajaran  secara  terpadu. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa.

### Berkesinambungan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

### Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan siswa tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

* + - 1. Menggunakan  teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, projek, pengamatan, dan penilaian diri.[[16]](#footnote-17)

Nilai rapor pada kurikulum 2013 ditulis berdasarkan interval serta dihapuskannya sistem ranking. Hal ini dilakukan untuk meredam persaingan antar siswa. Penilain pada rapor kurikulum 2013 dibagi kedalam 3 kolom yaitu pengatahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap kolom nilai dibagi lagi menjadi 2 yaitu kolom angka dan kolom huruf, setiap kolom diisi menggunakan nilai interval.[[17]](#footnote-18)

**2. Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokus pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban dirinya yang beragam dari seagama, sosial-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.[[18]](#footnote-19)

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 37 (1 dan 2) serta penjelasannya menegaskan bahwa:

“kurikulum disekolah harus memuat pendidikan kewarganegaraan, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Dari defenisi tersebut, dapat dilihat bahwa PKN merupakan mata pelajaran dasar/wajib untuk seluruh jenjang pendidikan, tujuannya untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air”[[19]](#footnote-20)

Menurut PERMENDIKNAS No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa Kompetensi Guru PKn yaitu Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung kegiatan pembelajaran PKn.[[20]](#footnote-21)

1. **Kerangka Pikir**

Kurikulumm 2013 atau pendidikan berbasis karakter yaitu kurikulum yang baru di keluarkan oleh Kemeterian dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak tahun 2006. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemampuan(skill) dan pendidikan karakter, dalam kurikulum 2013 terdapat tiga aspek penilian yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan sesuai dengan dijelaskan pada PERMENDIKBUK Nomo 66 Tahun 2013.

Dari kurikulum 2013 dikemukakan teknik penilaian yang harus diterapkan di sekolah masa depan sehingga guru harus memahami penilain berdasarkan kurikulum yang akan diterapkan adapun teknik penilaian terdiri dari teknik yang berbentuk tes dan non tes. Dalam penyusunan teknik penilaian tentu saja terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Oleh karena itu pemahaman guru terhadap teknik penilaian dalam kurikulum 2013 itu sangat penting. Adapun skema dari kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

PERMENDIKBUK Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

penilaian

Kendala yang dihadapi

Teknik penilaian tes dan nontes

Pemahaman guru PKn terhadap penilaian

Penilaian berdasarkan kurikulum 2013

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu berkenaan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar PKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bola.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian hasil belajar PKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bola

1. **Defenisi Operasional**

Untuk menghidari terjadinya kekacauan variabel yang akan diteliti, maka variabel dikemukakan secara operasional.

1. Pelaksanaan merupakan proses yang dilakukan guru PKn di SMA Negeri 1 Bola untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang berdasarkan kurikulum 2013.
2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Adapun teknik penilaian yang digunaka guru dalam mata pelajaran PKn yaitu tes dan non tes, kemudianteknik penilaian yang diterapkan yang harus dipahami oleh guru PKn yaitu:

38

* 1. Aspek sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, absensi, sosial, dan agama.
  2. Aspek pengetahuan yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, kemudian nilai bisa didapatkan dari ulangan-ulangannya baik dalam bentuk tes tertulis maupun secara lisan.
  3. Aspek keterampilan yaitu penekanan pada sill atau kemampuan, misalnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat, diskusi, dll.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Jumlah populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh guru PKn yang mengajar di SMA Negeri 1 Bolayang berjumlah 2 orang.

1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel populasi karena semua populasi dijadikan sampel.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah soal tes wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi pada penelitian ini berupa pengamatan terhadap kegiatan penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013 dalam kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 1 Bola.

1. Soal tes

Soal tes dalam penelitian ini diberikan kepada guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 1 Bola untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman guru terhadap penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukkan kepada guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 1 Bola untuk mendapatkan informasi mengenai penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013 dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang sesuai dengan instrumen wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan pengumpulan data berupa fakta dan data yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti data yang menyangkut jumlah guru PKn yang mengajar dan sebagainya di SMA Negeri 1 Bola.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam pelaksanaan penelitian, analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan setelah melihat data yang dikumpulkan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriftif kualitatif. Dimana melalui analisis ini peneliti mengangkat fakta , variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi serta memberikan penjelasan apa adanya sesuai dengan kondisi dan keadaan yang berkenaan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar PKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bola.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
      2. Riwayat Singkat SMA Negeri 1 Bola

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bola beralokasi di desa waetuo, tepatnya di jalan poros peneki kecematan Bola kabupaten Wajo. Sekolah ini dibangun pada tahun 2008 akan tetapi proses belajar mengajar sudah berlangsung 1 tahun di gedung SMP Negeri 1 Bola tepatnya di desa solo Kecematan Bola Kabupaten Wajo sebelum dibangunnya SMA tersebut. Setelah pembangunan dan peresmian selesai maka proses belajar megajar dilajutkan di bangunan baru SMA Negeri 1 Bolapada saat itu penerimaan siswa baru dan memiliki kondisi yang belum sempurna.Sekolah ini berkembang pesat dari tahun ke tahun baik dari segi kualitas pendidikan maupun dari segi sarana dan prasarana.

Sekolah ini bukan bertaraf internasional akan tetapi dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan secara intensif dibidang komunikasi dan kemampuan berbahasa, SMA Negeri 1 Bola senantiasa membiasakan siswanya menggunakan dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa inggris guru membentuk suatu kegiatan yang disebut dengan engglis came (perkampungan bahasa inggris). Siswa-siswi di SMA tersebut juga aktif dalam melakukan kegiatan kurikuler dan ekstrakulikuler seperti:

42

39

* + 1. Kegiatan kurikuler
       1. Olimpiade sains
       2. Olimpiade olahraga
    2. Kegiatan ekstrakulikuler

1. Kegiatan OSIS
2. Kegiatan Pramuka
3. Kegiatan PMR
4. Kegiatan SISPALA
5. Kegiatan sanggar seni
6. Kegiatan KTI

Meskipun sekolah itu baru akan tetapi sudah memiiliki alumni yang berprestasi karena salah satu siswa dari SMA tersebut pernah mendapatkan juara di tingkat Kecematan, kemudian mewakili SUL-SEL dalam mengikuti olimpiade tingkat Provinsi mata pelajaran matematika dan antropologiserta banyak alumni SMA Negeri 1 Bola yang diterima universitas-universita negeri seperti UNM, UNHAS, dan UIN dengan bebas tes dan mendapatkan beasiswa.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan kualitas pendidikan SMA Negeri 1 Bola adalah adanya staf edukatif dan administratif yang berusaha mengembangkan tugasnya secara professional.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bola

1. Visi

**“Unggul dan Bersinergi Duniawi dan Ukhrawi”**

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada, sesuai dengan norma, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, serta harapan masayarakat.

1. Misi

Dalam rangka untuk mewujudkan visinya, SMA Negeri 1 Bolamenentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Menumbuhkembangkan semangat secara intensif dan berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah.
2. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran PAKEM secara konsisten dengan mensinergikan potensi peserta didik secara optimal.
3. Mengedepankan kebersamaan , kekeluargaan, dan musyawarah dalam meningkatkan kinerja.
4. Meningkatkan pengmalanan ajaran agama, aklak mulia, dan nilai buyada
5. Mengaplikasikan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan instansi terkait.

3. Tata Tertib Sekolah

Setiap satu lembaga pendidikan pasti memiliki aturan yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang terkait didalamnya, begitupun SMA Negeri 1 Bola juga memiliki aturan tata tertib bagi siswa yaitu:

Tabel .3: Jenis Pelanggaraan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Sikap** | **Poin** |
| 1. | Membuang sampah tidak pada tempatnya(sembarangan) | 2 |
| 2. | Keluar dari sekolah pada saat PBM berlangsung dan atau pada jam istirahat tanpa ada izin dari pembina atau satpam | 2 |
| 3. | Bicara jorok atau tidak sopan terhadap teman, guru, staf, dan pengawai SMA Negeri 1 Bola | 2 |
| 4. | Membawa alat komunikasi(HP) kesekolah | 5 |
| 5. | Makan didalam kelas atau jajan pada saat PBM berlangsung | 5 |
| 6. | Menimbulkan kegaduhan ataau keributan dalam kelas baik pada saat pelaajaaraan berlanggsung, upacara, dan pada saat istirahat | 10 |
| 7. | Membawa alat-alat perjudiaan misalnya domino, reme dll | 10 |
| 8. | Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya atau tidak kembali kesekolah tanpa izin(bolos) | 10 |
| 9. | Merusak lingkungan dan sarana sekolah misalnya taman , perlengkapan kelas, mencoret-coret dinding dan perabot kelas atau sekolah lainnya | 20 |
| 10. | Masuk atau keluar dari lingkungan sekolah atau kelas tidak melalui jalan semestinya misalnya lompat pagar, jendela dll | 20 |
| 11. | Membawa senjata tajam, senjata api, dan benda lain yang membahayakan | 25 |
| **No** | **Kerajian** | **Poin** |
| 1. | Terlambat masuk sekolah kecuali dengan alasan yang dapat diterima. | 2 |
| 2. | Tidak masuk sekolah tanpa izin atau alasan(alfa) | 5 |
| 3. | Pulang sebelum waktunya tanpa izin(bolos) | 10 |
| 4. | Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yaang dapat diterima | 5 |
| **No** | **Kerapihan** | **Poin** |
| 1. | Tidak memakai badgel/lambang lokasi SMA Negeri 1 Bola | 2 |
| 2. | Tidak memakai badgel/ lambang OSIS SMA Negeri 1 Bola | 2 |
| 3. | Tidak memakai papan nama | 2 |
| 4. | Memakai badgel/lambang tetapi tidak dijahit | 2 |
| 4. | Tidak memakai dasi | 2 |
| 5. | Tidak memasukkan baju keladalam celana/rok | 2 |
| 6. | Tidak memakai sepatu yang dominan warna hitamnya | 2 |
| 7. | Tidak memakai kaos kaki | 2 |
| 8. | Memakai sandal tanpa luka dikaki yang dapat diterima | 5 |
| 9. | Tidak memakai pakean olahraga pada saat belajar penjas dan pada hari jum’at | 2 |
| 10. | Tidak memakai seragam sekolah dengan ketentuan sekolah | 5 |
| 11. | Memakai jaket saat pembelajaran berlangsung | 2 |
| 12. | Mengikuti model tidak pada tempatnya misalnya: pria memaki anting-anting, gelang, kalung, rambut gondrong, pirang rambut/dicat, atau berambut ala anak punk/metal, celana botol. Siswa putri: memakai rok mini atau seukuran betis, rok span, baju terlalu ketak, membuka jilbab dll. | 10 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelakuan** | **Poin** |
| 1. | Nongkrong diparkiran baik pada saat pelajaran berlangsungn maupun pada jam istirahat | 5 |
| 2. | Nongkrong dikantin, koperasi, ruang OSIS dan perumahan pada saat pembelajaran berlangsung | 5 |
| 3. | Merokok atau membawa rokok pada saat mengikuti kegiatan sekolah atau selama memakai seragam sekolah dan didalam lokasi sekolah | 20 |
| 4. | Mencemarkan nama baik sekolah, guru, staff, dan karyawan | 25 |
| 5. | Mengancam guru, staff, dan karyawan | 25 |
| 6. | Berkelahi dengan orang luar | 25 |
| 7. | Berkelahi dengan sesama siswa SMA Negeri 1 Bola | 25 |
| 8. | Minum dan atau membawa minuman keras kesekolah dan selama memakai seragam sekolah | 50 |
| 9. | Terlibat dalam kasus penipuan, pemerasan, memalsuan, perjudian, dan pencurian. | 50 |
| 10. | Membawa gambar, video(di HP), majala porno kesekolah | 50 |
| 11. | Membawa dan atau menggunakan barang atau obat terlarang seperti: ganja, shabu-shabu dll | 75 |
| 12. | Penganiaayaan terhadap guru, staff, dan karyawan | 100 |
| 13. | Berbuat zina dan atau tindakan asusila atau hamil diluar nikah. | 100 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tanggung jawab** | **Poin** |
| 1. | Tidak mengikuti tambahan les tanpa izin dapat diterima | 15 |
| 2. | Memincam alat-alat sekolah atau buku-buku pelajaran atau barang-barang lainnya tidak dikembalikan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan | 20 |
| 3. | Menghilangkan atau merusat alat-alat pelajaran, alat-alat peraga milik sekolah dll | 25 |
| **No** | **Angka Kredit Atau Penghargaan Siswa** | **Poin** |
| 1. | Aktif sebagai pengurus OSIS | 10 |
| 2. | Aktif sebagai pengurus PMR | 7 |
| 3. | Aktif sebagai pengurus SISPALA | 7 |
| 4. | Aktif sebagai pengurus PRAMUKA | 7 |
| 5. | Tidak pernah absen selama 1(satu) semester | 10 |
| 6. | Selalu mengikuti kegiatan ekstrakurriluler | 10 |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bola Kabupaten Wajo 2014

4. Keadaan Guru dan Pegawai

a. Keadaan Guru

keadaan guru SMA Negeri 1 Bola yang berjumlah 27 orang guru yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan.

Tabel 4: Keadaan Guru SMA Negeri 1 Bola

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama kepala sekolah guru | L/P | Alamat | Mata Pelajaran Yang Dibawakan |
| 1 | Muhammad Imran, S. Pd, M. Pd | L | Sengkang | Bahasa Inggris |
| 2 | Ahmad Mujahid, S. Pd. I | L | Jl Biru Watampone | Agama |
| 3 | Syamsul Bahri, S. Pd | L | Btn Nusa Idaman Sengkang | BK |
| 4 | Muh. Syabri, S. Pd. I | P | Atakkae Sengkang | Bahasa Inggris, Sastra Inggris |
| 5 | Hariani Haris, S. Pd | L | Kompleks SMAN 1 Bola | Geografi |
| 6 | Andi Hariana Bakri, S. Pd | L | Kampiri Kec Pammana | Bahasa Indonesia |
| 7 | Drs. Hasan Basri, MM | L | Wetuo Jangkali | PKn |
| 8 | Arifin, S. Pd, M. Hum | L | Prumnas Atakkae | Bahasa Indonesia, Sejarah |
| 9 | Mursiding, S. Ag, MM | L | Jangkali Wakke | Bahasa Arab, Sejarah |
| 10 | Hasma, S. Ag | P | Ujung Tanah | Ekonomi |
| 11 | Irawati, S. Pd | P | Kampiri Kec Pammana | Kimia |
| 12 | Fajar, S. Pd | L | Jangkali Wakke | Bahasa Inggris |
| 13 | Amir, S.Pd | L | Sulilie Bone | Matematika |
| 14 | Benni Ardi, S. Pd | L | Pompanua Bone | Matematika |
| 15 | Nuralang, S. Pd.,MM | P | Jl Andi Makkaraka Solo | Bahasa Indonesia |
| 16 | Andi Rahmat Taufik, S. Pd | L | Jl Irian Sengkang | Olahraga |
| 17 | Drs. Abbas. A. Toppo | L | Bila Ugi | Biologi |
| 18 | A. Sriwahyuni, S. Pd | P | Ujung Tanah | Bahasa Inggris, Mulok |
| 19 | Megawati. P, S. Pd | P | Prumnas Attakae | Ekonomi |
| 20 | Besse Sulfiah, S. Pd | P | Btn Nusa Idaman | Fisika |
| 21 | Besse Najmiah, S. Pd | P | Sengkang | Fisika |
| 22 | Umrah Syuaib, S. Pd | P | Btn Nusa Idaman Sengkang | Penjaskes |
| 23 | Mone, S. Pd, M.Pd | P | Attakae Sengkang | Biologi |
| 24 | Sulkarnain, S. Pd | L | Sengkang | Seni Budaya |
| 25 | Muhrini, S. Pd | P | Sengkang | Biologi |
| 26 | Andi Firdaus, S. Pd | L | Sengkang | Sosiologi dan Antropologi |
| 27 | Abdul Rahman, S. Pd | L | Kompleks SMAN 1 Bola | TIK, Prakarya |
| 28 | Dra. Hasniwati, S.Pd | P | Kampiri Pammana | PKn |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bola Kabupaten Wajo 2014

b. Keadaan Pegawai

Keadaan pegawai SMA Negeri 1 Bola memiliki tenaga administrasi sebanyak 3 orang pegawai yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan berikut ini adalah tabel mengenai keadaan pegawai /tenaga administrasi SMA Negeri 1 Bola:

Tabel. 5: Keadaan Pegawai SMA Negeri 1 Bola

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Alamat | Jabatan |
| 1.  2.  3. | H. Mashur, S.Pd  Rosita Hamzah, S.  Syamsidar B | Solo, Kab. Bone  Jl. Andi Makkaraka Solo  Jangkali Solo | Kepala TU  Staf TU  Staf TU |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bola Kabupaten Wajo 2014

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bola

SMA Negeri 1 Bola membina siswa sebanyak 160 orang yang terdiri dari 72 laki-laki dan 88 perempuan yang tersebar di dalam 3 kelas yaitu kelas I sebanyak 64 siswa, kelas II sebanyak 57 siswa, dan kelas III sebanyak 40 siswa. Berikut ini adalah tabel keadaan siswa SMA Negeri 1 Bola:

Tabel, 6: Keadaan siswa SMA Negeri 1 Bola

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1.  2.  3. | I  II  III | 29  35  15 | 35  22  25 | 64  57  40 |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 BolaKabupaten Wajo 2014

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bola menyediakan fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan secara efektif dan mempunyai 6 gedung yang terdiri dari 14 ruangan masing-masing gedung memiliki fungsi tertentu baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses hal-hal pelayanan siswa sekolah. Berikut ini tabel mengenai keadaan sarana dan prasara SMA Negeri 1 Bola:

Tabel, 7: Keadaan sarana dan prasara SMA Negeri 1 Bola

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Ruangan | Jumlah | Keadaan |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15.  16.  17.  18.  19. | Ruangan kepala sekolah  Ruangan tata usaha  Ruangan guru  Ruangan kelas  Ruangan laboratorium  Ruangan perpustakaan  WC  Meja siswa  Kursi siswa  Kipas angin  Leptop  Komputer  Printer  LCD  Mesin rumput  Almari  Pompa Air  Meja guru  Kursi guru | 1  1  1  6  1  1  2  160  160  2  1  1  3  3  1  7  1  12  5 | Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 BolaKabupaten Wajo 2014

Sarana dan prasarana diatas disediakan untuk digunakan guru dalam melakukan kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler agar dapat berjalan dengan efektif.

* + - * 1. **Teknik Penilaian Yang di Terapkan Oleh Guru Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Bola**

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa penilaian yang diterapakan guru PKn yang sesuai dengan kurikulum 2013 belum maksimal karena masih banyak penilaian yang belum diterapkan seperti penilaian portopolio, proyek, jurnal, antarpeserta didik, wawancara, penilaian diri. Adapun penilain yang diterapkan namun tidak memiliki indikator penilain seperti penilaian pada aspek sikap hanya melakukan observasi terhadap tingkah laku peserta didik disekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel, 8: Penilaian Yang Diterapkan Dalam Kelas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Penilaian | Pertemuan | | | |
| I | II | III | IV |
| 1. | Sikap |  |  |  |  |
| a. Observasi | Ya | Ya | Ya | Ya |
| b. Penilaian Diri | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |
| c. Pennilaian Antarpeserta didik | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |
| d. Jurnal | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |
| 2. | Pengetahuan |  |  |  |  |
| a. Tes Tertulis | Ya | Ya | Ya | Ya |
| b. Tes Lisan | Ya | Ya | Ya | Ya |
| c. Penugasan | Ya | Ya | Ya | Ya |
| 3. | Psikomotorik |  |  |  |  |
| a. Tes Praktek | Ya | Ya | Ya | Ya |
| b. Projek | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |
| c. Penilaian Portopolio | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |

*Sumber: Hasil Observasi*

Tabel diatas menunjukkan bahwaguru menggunakan teknik penilaian sikap dalam bentuk observasi, observasi yang dilakukan guru yaitu pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada jam istirahat, guru tidak menyediakan indikator penilaian. Penilaian kognitif guru melakukan penilaian dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk essay, tes lisan digunakan pada saat siswa melakukan remedial, dan penugasan guru memberikan tugas kemudian rubrik penilaian tidak disediakan. Penilaian psikomotorik guru hanya menggunakan tes praktek yaitu melakukaan diskusi kelompok.

Pada hasil analisis RPP yang digunakan oleh guru PKn dalam melakukan proses pembelajaran, menunjukan bahwa teknik penilaian yang digunakan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Bola dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9: Penilaian yang diterapkan oleh guru PKn

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Penilaian | Pertemuan | | | |
| I | II | III | IV |
| 1. | Hasan Basri |  |  |  |  |
| a. sikap | Ya | Ya | Ya | Ya |
| b. pengetahuan | Ya | Ya | Ya | Ya |
| c. keterampilan | Ya | Ya | Ya | Ya |
| 2. | Hasniwati |  |  |  |  |
| a. sikap | Ya | Ya | Ya | Ya |
| b. pengetahuan | Ya | Ya | Ya | Ya |
| c. keterampilan | Ya | Ya | Ya | Ya |

Sumber: RPP Hasan Basri dan Hasniwati 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Hasan Basri dan Hasniwati melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap melakukan proses pembelajaran baik diawal maupun diakhir pembelajaran, kemudian dari RPP juga dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru menerapkan kurikulum 2013.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi secara subjek, menyeluruh, berkelanjutan tentang proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan dan prestasi belajar peserta didik. Penilaian ini tidak hanya untuk mencapai target atau satu aspek saja akan tetapi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk melakukan penilaian seharusnya guru perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu karena pengukuran tersebut bagian dari penilaian sedangkan pengukuran tanpa penilaian tidak mempunyai makna yang berarti. Penilaian sangat penting dilakukan setiap satu kali pertemuan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru PKn yang bernama Hasan Basri (Senin, 26 Januari 2015 ) bahwa:

“Seharusnya guru melakuan penilaian setiap selesai satu materi pokok pembahasan atau satu KD dalam proses pembelajaran karena guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan masukan kepada guru apabila tidak mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat meningkatkan cara mengajarnya dengan menggunakan metode dan model yang lebih sesuai dengan materi serta kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai pada pertemuan berikutnya”.

Senada dengan beliau Ibu Hasniwati mengunggkapkan bahwa penilaian itu sangat penting dilakukan pada setiap kali pertemuan atau setiap KD untuk mengetahuai keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang dijelaskan. Kemudian guru harus dapat menguasai pengelolaan kelas sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan menimbulkan suasana yang dapat meningkatkan potensi belajar peserta didik.(wawancara Rabu 11 Februari 2015)

Pada pasal 1 ayat 1 dalam PERMENDIKBUD Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Sehingga guru dalam melakukan penilain yang sesuai dengan standar nasional.

Penilaian berfungsi sebagai pemantau kinerja kompenen-komponen kegiatan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Informasi yang diberikan oleh hasil analisis terhadap hasil penilaian sangat diperlukan bagi pembuatan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh seorang orang guru untuk peningkatan mutu proses belajar mengajar, kemudian penilaian ini juga mempunyai tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, perbaiakan dan peningkatan kegiatan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat didefenisika sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki setiap peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dalam melakukan penilaian guru harus menentukan KMM yang harus dicapai oleh peserta didik.Dan guru SMA Negeri 1 Bola sepakat bahwa KMM yang harus dicapai oleh peserta didik agar dimyatakan lulus yaitu 2,66=70 untuk semua mata pelajaran. Adapun Interval penilaian sebagai berikut:

**3,66-4,00= A= SB**

**2,66-3,33= B= B**

**1,66-2,33= C= C**

**1,00-1,33= D= D**

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif(teknik penilaian yang digunakan yaitu bentuk tes tertulisa, tes lisan, dan penugasan), ranah afektif( teknik penilaian yang digunakan yaitu pedoman observasi, penilaian diri, penilaian sejawat dan jurnal), dan ranahpsikomotorik ( teknik penilaian yang digunakan yaitu tes peraktek, proyek, dan portofolio). Teknik penilaian yang diterapakan khususnya dalam mata pelajaran PKn di kelas sebagai berikut:

* 1. Penilaian ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar serta penilaian yang dilakukan dalam ranah kognitif yaitu menilai tingkat pengetahuan peserta didik dengan melakukan tes baik tes tertulis maupun dalam bentuk lisan serta memberikan tugas. Hal ini dijelaskan oleh bapak Hasan Basri( wawancara Guru PKn Rabtu,31 Januari 2015 ) bahwa:

“Penilaian ranah kognitif dilaksanakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran PKn saya menggunakan teknik penilaian dalam bentuk tes yang beragam seperti tes tertulis( pilihan ganda, isian, uraian, menjodohkan, jawaban singkat), tes lisan(daftar pertanyaan) pada saat melakukan evaluasi dan memberikan penugasan seperti memberikan pekerjaan rumah dengan membuat kliping”.

Senada dengan ibu Hasniwati mengungkapkan bahwa setiap melakukan proses pembelajaran guru harus melakukan penilaian terhadap peserta didik sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan bagi peserta didik dan teknik penilaian yang digunakan dalam ranah kognitif atau pengetahuan yang bisa digunakan yaitu bentuk tes (tes tertulis dan tes lisan) seperti yang dikemukakan oleh beliau bahwa:

“ Penilaian dalam ranah kognitif saya menggunakan teknik penilaian bentuk tes tertulis dan lisan, tes tertulis digunakan pada saat ulangan harian, mid semster, dan ujian semester. Sedangkan tes lisan digunakan pada saat peserta didik remedial dan bisa juga digunaka sebagai penilaian tertentu bagi guru kemudian cara dalam menghitung nilai akhir yaitu 2Xulangan harian ditambah MID ditambah semester dibagi 4 maka itu akan menjadi hasil belajar peserta didik”. (wawancara, Rabu, 11 februari 2015)

Selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa untuk meengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan maka guru pada mata pelajaran PKn melakukan penilaian dalam bentuk tes tertulis, lisan, dan penugasan. Tes tertulis dan lisan dilaksanakan pada saat ulangan harian, sedangkan penungasan gurru memberikan tugas kepada peserta didik pada akhir pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif dapat menggunakan berbagai macam tes. Dalam bagian tes maka guru akan membuat soal sebagai alat untuk melakukan penilaian haasil belajar peserta didik, kemudian pada saat pembuatan soal guru akan mempelajari bagaimana cara-cara mengkonsultasi butir soal terutama soal essay dan pilihan ganda, untuk memudahkan pesrta didik dalam menjawab tes yang diberikan maka guru dalam membuat soal harus menyesuaikan dengan potensi, karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Hasan Basri salah satu guru PKn( wawancara Sabtu, 07 Februari 2015 ) bahwa:

“Dalam pembuatan soal tes pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan perkembangan potensi peserta didik dengan mengacuh pada KD yang ada pada standar isi, dan pembuatan soal harus juga disesuaikan dengan karakteristik daerah dimana peserta didik berada tetapi juga mencakup nasional sebagai bangsa indonesia, selain itu guru juga harus menyesuiakan tingkat perkembangan peserta didik karena yang dirancang pada kurikulum sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik”.

Selanjutnya:

“Pembuatan soal ini memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang sudah dipelajari dan tidak hanya datang disekolah dengar, duduk, diam tanpa pemahaman yang dihasilkan sehingga memahaminya bisa bermanfaat bagi peserta didik”.

Kemudian dalam pembuatan soal tes bagi siswa ibu hasniwati mengungkapkan bahwa harus disesuaikan dengan indikator, SKL, dan memberikan kisi-kisi materi untuk memudahkan peserta didik dalam menjawab soal. Kriteria pembuatan soal disesuaikan juga dengan katrakteristik daerah karena didaerah terpencil memiliki keterbatasan dalam bentuk sarana dan prasarana seperi buku yang tidak menjangkau, dan komunikasi yang terbatas. Hal tersebut dikemukan oleh beliau bahwa:

“Sebelum melakukan tes saya memberikan kisi-kisi materi kepada peserta didik, kemudian duisesuaikan juga dengan tingkat kemampuan peserta didik, indikator, dan SKL yang ada sehingga peserta didik dapat menjawab dan memperoleh hasil belajar yang baik serta tidak kewalahan. Dalam pembuatan soal sumber yang digunakan yaitu buku dann internet”. (wawancara Rabu 11 Februari 2015).

Berdasarkan dokumen penilaian guru, maka hasil belajar dalam ranah kognitif yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Analisis Hasil Belajar Ranah Kognitif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Penilain | Persentasi Siswa | | | |
| Frekuensi UH | Frekuensi Tugas | Frekuensi MID | Frekuensi NAU |
| 1. | 3,66-400 | - | - | - | - |
| 2. | 3,00-3,33 | 35 | 35 | 35 | 35 |
| 3. | 2,33-2,66 | - | - | - | - |
| 4. | 1,66-2,00 | - | - | - | - |
| 5. | 1,00-1,33 | - | - | - | - |
| Jumlah Siswa | | 35 | | | |

Sumber: Hasil Penilaian Mata Pelajaran PKn tahun 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah mencapai standar KMM yang sudah disepakati oleh guru. Dengan melihat hasil penilaian guru PKn SMA Negeri 1 Bola yang dilakukan ada percampuran antar penilaian KTSP dengan kurikulum 2013 karena pada saat penilaian ulangan harian pertama samapai lima menggunakan angka tinggi yaitu 0-100 sedangkan nilai rata-rata ulangan harian menggunakan angka kecil yaitu 1-4 begitupun dengan nilai tugas, mid, dan semester.

* 1. Penilaian Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa penilaian dalam ranah afektif guru tidak melakukan sesuai dengan kurikulum 2013 karena penilaian yang harusnya dilakukan itu terdiri dari penilain diri, penilaian antarpeserta didik, jurnal, observasi, dan wawancara, namun kenyataannya yang dilakukan hanya observasi terhadap tingkah laku peserta diidik di sekolah.

Penilaian ranah afektif merupakan penilaian yang digunakan dalam mengukur sikap peserta didik yang berkaitan dengan aspek emosional seperti kepatuhan terhadap moral dan sebagainnya, akan tetapi penilaian ini biasanya tidak di perhatikan atau tidak menggunakan teknik penilaian yang semestinya, biasanya guru hanya menilai dari tingkah laku peserta didik dalam sehari-hari disekolah. Hal ini dijelaskan oleh bapak Hasan Basri(wawancara Sabtu 31 Januari 2015) bahwa:

“Sebaiknya penilaian ranah afektif dilakukan juga setiap kali pertemuan dengan menggunakan teknik dan bentuk penilaian seperti pedoman observasi, daftar cek dan skala penilaian disertai rubrik, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal untuk mengukur sikap peserta didik tapi yang selama ini kadang diabaikan sehingga berdampak pada sikap peserta didik yang melenceng dari norma dan penilaian yang saya gunakan untuk menilai sikap peserta didik hanya dengan observasi pada setiap tingkah laku di sekolah karena apabila semua penilaian yang ada dilakukan maka saya kewalahan disebabkan tidak sedikit siswa yang mau dinilai dan begitupun format maupun indikator penilaiannya terlalu banyak”.

Penilaian sikap dilakukan pada saat proses pembelajaran berlanggssung dan observasi(pengamatan) guru terhadap tingkah laku peserta didik disekolah baik antar teman, guru, staff maupun dengan orang lain. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Hasniwati bahwa:

“Untuk melakukan penilaian dalam ranah afektif saya melakukan pengamatan tingkah laku peserta didik setiap hari seperti sikap terhadap teman, guru, staf, maupun dengan orang lain, menyetor tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, kerjasama antar teman, dan keaktifan dalam proses pembelajaran”.(wawancara Rabu 11 Februari 2015)

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan guru, maka hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11: Hasil Belajar Ranah Afektif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Sikap | Penilaian Sikap | | | |
| Frekuensi SB | Frekuensi B | Frekuensi C | Frekuensi K |
| 1. | Menghargai dan menghayati Agama | 35 | - | - | - |
| 2. | Jujur | 1 | 34 | - | - |
| 3. | Disiplin | 1 | 34 | - | - |
| 4. | Tanggung jawab | - | 35 | - | - |
| 5. | Toleransi | - | 35 | - | - |
| 6. | Kerjasama | - | 35 | - | - |
| 7. | Santun | - | 35 | - | - |
| Total | | 37 | 208 | - | - |

Sumber: Hasil Penilaian Mata Pelajaran PKn tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar dalam ranah afektif yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran Pkn sudah baik dan cara penilaian yang digunakan guru sudah sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

* 1. Penilaian ranah psikomotorik

Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa guru PKn tidak menerapkan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena seharusnya penilaian yang diterapkan dalam ranah psikomotorik ada 3(tiga) yaitu penilaian proyek, penilaian portopolio, dan tes praktek. Namun kenyataannya guru hanya menerapkan penilaian tes praktek dengan melakukan diskusi, dan keaktifan dalam pembelajaran.

Penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk menilai bakat dan ketarampilan yang dimiliki peserta didik, karena keterampilan siswa akan dibutuhkan dimasa yang akan datang baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta didik mempunyai keterampilan dan bakat yang beda untuk mengembangkan bakat dan keterampilan tersebut peserta didik mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi yang sesuai dengan bakatnya masing-masing. Kemudian penilaian psikomotorik pada mata pelajaran PKn yaitu pada saat melakukan diskusi, keaktipan dalam mengeluarkan pendapat. Hal ini di jelaskan oleh salah satu guru PKn yang bernama Hasan Basri( wawancara Rabu 03 Februari 2015) mengatakan bahwa:

“Penilaian ranah psikomotorik juga diperlukan untuk membekali berbagai keterampilan yang nantinya dibutuhkan dalam kehidupannya kelak karena apabila peserta didik sudah memasuki dunia kerja maka bukan hanya pengetahuan yang diperlukan akan tetapi juga dibutuhkan keterampilan dan bakat yang dimilikinya, kemudian penilaian keterampilan disekolah teknik penilaian yang saya digunakan adalah melalui praktek, proyek, dan portopolio (bentuk instrumen daftar cek dan skala penilain). Namun yang saya terapkan dalam mata pelajaran PKn hanya tes praktek kemudian yang saya jadi sebagai tes praktek peserta didik yaitu pada saat melakukan diskusi dan keaktifan dalam proses pembelajaran serta berani memberikan tanggapan atau berpendapat”.

Selanjutnya:

“penilaian keterampilan biasa saya yaitu tes praktek seperti memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan wawancara tentang materi pelanggaran HAM, dan biasa disekolah tempat mengajarnya melakukan kerja bakti di musholah akan tetapi menurutnya itu dtidak bisa dilakukan disekolah ini karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga biasa tidak melakukan teknik penilaian keterampilan”.( wawancara Hasniwati, Rabu 11 Februari 2015).

Dari analisis dokumen penilaian yang digunakan guru, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam ranah psikomotorik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12: Hasil Belajar Psikomotorik

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Penilaian | Keterampilan Siswa | | | |
| Frekuensi Tes Praktek | | Frekuensi Penilaian Proyek | Frekuensi Portopolio |
| Hadir | Tidak |
| 1. | 3,66-400 | 33 | - | - | - |
| 2. | 3,00-3,33 | - | - | - | - |
| 3. | 2,33-2,66 | - | - | - | - |
| 4. | 1,66-2,00 | - | - | - | - |
| 5. | 1,00-1,33 | - | - | - | - |
| 6. | 0 |  | 2 |  |  |
| Total | | 33 | 2 | - | - |

Sumber: Hasil Penilaian Mata Pelajaran PKn

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru tidak melakukan penilaian keterampilan yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena penilaian yang dilakukan guru hanya melalui tes praktek, sedangkan penilaian proyek dan portopolio tidak diterapkan oleh guru PKn SMA Negeri 1 Bola. Hasil belajar dari 35 siswa ada 2 siswa yang tidak memiliki nilai karena tidak hadir pada tes praktek.

Artinya dalam penilaian Secara eksplisit ketiga ranah diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep seperi pelajaran PKn lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

* + - * 1. **Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Teknik Penilaian Pembelajaran PKn**

Penilaian tidak hanya sekedar melakukan penilain dan menuliskan angka akan tetapi setiap aspek penilaian pasti memiliki kriteria penilaian yang tertentu atau pedoman penilaian seperti ranah afektif yang akan dinilai yaitu sikap peserta didik maka guru harus menyiapkan format penilaian yang akan dinilai begitupun dengan ranah kognitif dan keterampilan, kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian yang akan dilakukan memberikan kendala terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 belum maksmimal karena masik banyak penilaian yang belum diterapkan seperti dalam penilaian Psikomotorik seharusnya ada tiga teknik penilaian yang diterapakan, namun kenyataan guru hanya menerapkan penilaian dalam bentuk tes praktek. Kemudian dalam penilaian sikap guru tidak menyediakan indikator penilaian tapi hanya menggunakan observasi(pengamatan) terhadap tingkah laku peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian masih kurang dilihat dari teknik penilaian yang diterapkan.Dan seharusnya guru memahami indikator dalam kurikulum sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar tugas dan latihan yang diberikan sesuai dengan indikator, membuat perencanaan penilaian yang rinci dan teliti sehingga tidak ada poin indikator yang terlewatkan dalam penilaian.

Penilaian dalam kurikulum 2013 banyak dan rumit, kebanyakan guru mengalami kebingungan dengan sistem penilaian hasil belajar peserta didik. Para guru disekolah belum menerima format penilaian dan format rapor sekolah kurikulum baru tersebut. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sehinggah guru memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat menyesuaikan diri dan memproses hasil pembelajaran peserta didik untuk menjadi nilai. Kemudian buku yang disediankan untuk kurikulum 2013 masih kurang bahkan buku yang ada hanya kelas I dan II sedangkan untuk kelas III belum ada bukunya yang disediakan sehingga membuat kesulitan untuk mengajar dan mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pada saat melakukan kegiatan penilaian pada peserta didik guru harus menyediakan soal dan pembuatan soal tesharus menggunakan kata operasional serta membuat rubrik penilaian dengan kriteria dan pemberian skoran yang jelas sehinggan tidak menimbulkan kebingunagan pada peserta didik, memudahkan dalam pemberian nilai akan tetapi kadang guru hanya membuat soal sesuai keinginannya tidak menyesuaikan dengan kata operasional dan tidak menyediakan rubrik penilaian sehingga dapat menimbulkan kendala dalam penilaian hasil belajar peserta didik. hal ini di jelaskan Hasan Basri sebagai guru PKn ( wawsancara Selasa, 10 Februari 2015) bahwa:

“Kesulitan penilaian kurikulum 2013 dari segi waktu, menyita banyak waktu karena penilaian mencakup sikap, keterampila, dan pengetahuan. Kemudian pemahaman guru terhadap penilaian kurikulum 2013 masih kurang, banyak penilaian yang harus diisi pemahaman terhadap teknik tes dan non tes masih kurang, kurangnya pelatihan penilaian kurikulum 2013( tes dan non tes), serta kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan Kurikulum berubah-ubah”.

Senada dengan beliau, Ibu Hasniwati (wawancara Rabu 11 Februari 2015) mengungkapkan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 sangat rumit karena banyak sekali yang harus dinilai oleh guru sehingga kewalahan dalam melakukan penilaian dan guru tidak mendapatkan pelatihan yang efektif tentang teknik penilaian. Pemahaman guru masih kurang dalam penilaian bentuk tes dan non tes serta kebijakan tentang pemberlakuan kurikulum berubah-ubah sehingga membuaat kesulitan guru dalam penguasaan kurikulum yang diterapkan khususnyan bentuk teknik penilaian yang digunakan serta Siswa juga sering tidak menggumpul tugas sehingga guru tidak dapat melakukan penilaian dalam penugasan.

Penilaian ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,dan tahap analisis. Tahap perencanaan meliputi (a) identifikasi dan analisis materi pembelajaran, (b) pemataan kompetensi dasar, (c) penyusunan silabus pembelajaran dan penilaian, (d) pembuatan rancangan pembelajaran, dan (d) penyusunan rubrik penilaian. Tahap pelaksanaan meliputi uji kompetensi dan penyekoran. Tahap analisis meliputi menentukan ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan SKM, mengadakan remidi, dan mengadministrasikan pencapaian setiap ketuntasan peserta didik. tetapi kebanyakan guru melakukan penilaian tanpa melakukan perencanaan dan tidak menentukan kriteria penilaian hal ini dijelaskan oleh Hasan Basri(wawancara Selasa, 10 Februari 2015) bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam melakukan penilaian yaitu (1) perencanaan yang rumit, (2) kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian, dan ( 3) kurangnya pengalaman guru”.

Selanjutnya

Dari hasil tes 2 ( hari Selasa,03 Februari 2015) guru Pkn pada soal essay menunjukkan bahwa guru dalam melakukan penilaian memiliki kesulitan yaitu banyaknya daftar penilaian yang harus diisi dan guru juga beranggapan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 sangat rumit.Untuk mengurangi kendala yang dihadapi guru dalam penilaian kurikulum 2013 maka Dinas Pendidikan melakukan pelatihan khusus terutama terkait dengan peningkatan penguasaan guru dalam sistem penilaian peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua guru mendapatkan pelatihan yang diselenggarakan tersebut secara langsung. Dan guru yang mengikuti pelatihan masih banyak guru yang masih kurang paham tentang sistem dan penerapan kurikulum 2013 ini bahkan mungkin masih ada yang sama sekali kurang paham terutama pada aspek penilaian kurikulum. Guru dituntut untuk profesional atau mempunyai kompetensi yang cukup dalam menilai siswa pada kurikulum 2013 ini, akan tetapi disekolah-sekolah masih ada guru yang kurang paham dengan aspek penilaian kurikulum 2013. Hal ini di jelaskan oleh Hasan Basri (wawancara, Rabu 11 Februari 2015) bahwa:

“Penilaian dalam kurikulum 2013 saya mengetahui sistem yang ada akan tetapi untuk penerapannya saya tidak menggunakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 kemudian untuk proses pembelajarannya menggunakan RPP berdasarkan kurikulum 2013 namun dalam penilaiannya menggunakan perpaduan antara KTSP dengan kurikulum 2013 karena penilaian kurikulum 2013 sangat rumit dan terlalu banyak penilaian yang harus di isi serta waktu terbatas dalam melakukan penilaian, sehingga saya tidak menggunakan penilaian kurikulum 2013 karena saya belum paham dan kurangnya pelatihan dan bimbingan khusus yang terkait dengan penilaian kurikulum 2013 dan seharusnya pelatihan itu dilaksanakan 1 minggu akan tetapi kenyataan guru hanya melaksanakan kegiatan tersebut 1 hari itupun dimulai pada jam 11.00 sampai jam 16.00”.

Selanjutnya

Berdasarkan hasil tes dari 2 guru PKn ( hari Selasa,03 Februari 2015) membuktikan bahwa guru belum memahami penilaian dalam kurikulum 2013 karena pada jawaban soal nomor 1 pilihan ganda yang menyatakan bahwa teknik penilaian portofolio dilakukan pada penilaian ketrampilan namun jawaban guru mwenyatakan bahwa teknik penilaian portopolio digunakan untuk semua penilaian, kemudian untuk soal nomor 2- 4 pilihan ganda guru sudah menjawab dengan benar bahwa penilain sikap digunakan teknik penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, jurnal. Penilain keterampilan dan pengetahuan menggunakan teknik penilaian tes, kemudian indikator-indikator yang menggunakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sudah benar. Pada soal essay guru menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 memiliki banyak syarat penilaian mulai dari karakteristik penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaia, ruang lingkup penilaian, pendekatan dalam melakukan penilaian sampai penulisan rengking dalam rapor. Guru menguraikan bahwa karakteristik penilaian meliputi belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan penulisan rengking dalam rapor tidak dicantumkan karena kurikulum 2013 sistemnya belajar tuntas. Kemudian pendekatan untuk melakukan penilaian meliputi penilaian acuan kriteria didasarkan pada perolehan keriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM pengetahuan dan keterampilan = 2,66, dan KKM sikap = baik. (hasil tes guru hari Sabtu 31 Januari 2013). Dari hasil tes diatas dapat menyimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 masih kurang karena guru masih menggunakan KTSP dalam penilaian dan tidak mendapatkan pelatihan khusus yang terkait dengan penilaian kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih menekan pada sikap, kemudian dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dibandingkan guru. Guru hanya sebagai fasilitator untuk memantau jalannya suatu kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam jawaban tes guru ( Hasan Basri )bahwa:

“Dengan penerapan kurikulum 2013 memberikan dampak positif bagi peserta didik yang tertentu karena yang aktif cuma peserta didik yang tertentu kemudian yang pasif tetap pasif tidak memiliki perkembangan”.(hal ini sama dengan pendapat Ibu Hasniwati).

Salah satu perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) ialah pendekatan scientific, namun masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Kemudian kurikulum 2013 lebih mengutamakan sikap sedangkan KTSP lebih cenderung kepengetahuan saja. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru PKn yang bernama Hasan Basri( wawancara Senin, 09 Februari 2015)

“Penilaian KTSP lebih mengutamakan pengetahuan peserta didik atau lebih cenderung pada spiritualnya sedangkan kurikulum 2013 lebih mengutamakan sikap daripada pengetahuan”.

Selanjutnya:

“KTSP dengan kurikulum 2013 masing-masing mempunyai kekurang, dalam KTSP guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dan materi kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, sedangkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator siswa yang mencari materi ajar. Dalam penilaian kurikulum 2013 guru mengalami kewalahan karena banyaknya format penilain setiap ranah yang harus dinilai, beda dengan penilaian KTSP hanya menggunakan satu format penilaian untuk semua ranah”.( Ibu Hasniwati wawancara, Rabu 11 Februari 2015).

Guru yang mengikuti pelatihan tersebut harusnya memberikan bimbingan kepada guru-guru lain agar dapat menerapkan penilaian dalam kurikulum 2013 secara efektif. Namun kenyataan guru yang mengikuti pelatihan tersebut juga tidak memahami kurikulum 2013 dari aspek penilaian karena pelatihannya dilakukan tidak efesien dan efektif.

* + - * 1. **PEMBAHASAN**

**Teknik Penilaian yang Diterapkan oleh Guru Mata Pelajaran PKn**

Guru SMA Negeri 1Bola menerapkan penilaian sikap, pengetahuan, dan psikomotorik yang sesuai dalam kurikulum 2013 akan tetapi belum maksimal karena msih banyak teknik peilaian yang belum diterapkan disekolah seperti penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, jurnal, penilaian portopolio, dan penilaian proyek. Dan teknik penilaian yang diterapkan guru untuk melakukan penilaian teerhadap hasil belajar pesrta didik yaitu pada penilaian sikap guru melakukan observasi pada setiap tingkah laku pesertadidik baik pada saat proses pembelajaran maupun pada jam istirahat dan penilaian ini tidak sesuai dengan mekanisme kurikulum 2013 karena guru tidak menyediakan indikator-indikator penilaian. Teknik penilaian yan dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran PKn guru menggunakan teknik penilaian dalam bentuk tes seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam melakukan tes guru perlu melakukan konstruksi butir soal terutama soal essay dan pilihan ganda agar semua indikator dapat terpenuhi. Kemudian penilaian psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan peserta didik untuk mengukur keterampilan pesera didik guru menggunakan teknik penilaian dalam bentuk praktek, proyek dan portopolio. Namun guru di SMA Negeri 1 Bola khususnya mata pelajaran PKn tidak menerapkan semua teknik penilaian dalam psikomotorik akan tetapi hanya menggunakan tes praktek saja, yang dimaksudkan tes praktek yaitu kegiatan diskusi.

**Kendala yang di Hadapi Guru dalam Penerapan Teknik Penilaian Pembelajaran PKn**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru sehingga guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan penguasaannya terhadap penilaian peserta didik,kemudian guru SMA Negeri 1 Bolamasih kurang memahami teknik penilaian yang sesuai dalam kurikulum 2013 sehingga guru hanya menerapkan sebagian dari teknik penilaian yang sesuai dalam kurikulum 2013 dan itupun belum maksimal karena tidak melakukan sesuai dengan mekanisme dan teknik penilaian kurikulum 2013.Penerapan teknik penilaian guru biasa manghadapi kendala dalam setiap aspek penilaianseperti banyaknya format penilaian yang harus di isi oleh guru sehingga guru melakukan teknik penilaian yang sesuai dalam kurikulum 2013 secara tidak maksimal. Dan guru SMA Negeri 1 Bolamenganggap bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 yang dilakukan sangat rumit disebabkan kurangnya pelatihan khusus tentang penilaian, perencanaan penilaian tidak diperhatikan, kesulitan dalam menentukan keriteria penilaian, dan kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian.

Penilaian dalam kurikulum 2013 sangat rumit bagi guru karena banyak sekali yang harus dinilai oleh guru dan tidak mendapatkan bimbingan secara langsung tentang penilaian. Rubrik dalam penilaian sangat dibutuhkan seorang guru untuk memudahkan dalam melakukan penilaian akan tetapi ini juga merupakan salah satu kendala yang dihadpi oleh guru karena rubrik terdapat dalam RPP kemudian RPP yang sudah dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tidak digunakan sebagai mana mestinya, serta indikator-indikator penilaian yang tidak disediakan untuk melakukan penilaian.

Kurangnya buku yang disediakan sehingga menyebabkan guru sulit dalam melakukan proses pembelajaran dan pembuatan soal karena soal yang dibuat untuk tes harus sesuai dengan indikator standar isi dalam kurikulum.

Adapun pelatihan yang diadakan untuk mengurangi kendala yang dihadapi guru, namun kegiatan tersebut hanya melibatkan 1 sekolah saja yang dianggap sebagai perwakilan Kabapten Wajo, sekolah tersebut tidak bisa secara maksimal memberikan bimbingan terhadap sekolah lain sehingga pelatihan tersebut tidak efektif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - 1. KESIMPULAN

1. Guru SMA Negeri 1 Bola belum melakukan penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013 dengan meksimal karena masih banyak penilaian yang belum diterapkan. Dan penilaian yang diterapkan yaitu tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, dan tes praktek.
2. Kendala dalam penilaian yaitu untuk semua kompetensi memiliki waktu yang terbatas dalam melakukan penilaian,pemhaman guru terhadap teknik penilaian tes dan non tes masih kurang , banyaknya format penilaian yang mau diisi, kebijakan pemerintah tentang perubahan kurikulum berubah-ubah, dan buku yang disediakan masih kurang, peserta didik tidak menggumpulkan atau mengabaikan tugas yang diberikan, sehingga penilaian yang dilakukan guru belum maksimal.
   * + 1. SARAN

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalaah sebagai berikut:

Seharusnya guru menerapkan teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan menyediakan indikator-indikator penilaian dalam setiap ranah.

Guru harus mengikuti pelatihan tentang penilaian kurikulum 2013 sehingga dapat memahami dan menerapkan penilaian secara maksimal.

72

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku

Anas Sudiyono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hj. Etin Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN.* Jakarta: Bumi Aksara

H. Martinis Yamin. 2006. *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulun Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

H. Yamayulis. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Padang: Kalam Mulia.

Ngalim Purwanto. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik: Evaluasi Pengajaran.* Banging: PT Remaja Rosdakarya.

Ngl Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Undang-undang:

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Permendikbuk Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud Nomor 70 Tahun2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Internet:

<http://fajarguru.blogspot.com/2013/11/format-penilaian-kurikulum-2013.html> sabtu, 14 juni 2014. Jam 20:17.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013>, hari minggu, 15, juni, 2014 jam 19:18

<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/12/Penilaian-hasil-belajar-Kurikulum-2013.html> , Hari sabtu 14 juni 2014 jam 21:31.

[www.tuanguru.com/2012/01/teknik-tes-dan-non-tes-dalam-evaluasi.html?m=1](http://www.tuanguru.com/2012/01/teknik-tes-dan-non-tes-dalam-evaluasi.html?m=1) Rabu, 25 Februari 2015. Jam 17:29.

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [↑](#footnote-ref-2)
2. PERMENDIKBUD Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan [↑](#footnote-ref-3)
3. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal: 4-5 [↑](#footnote-ref-4)
4. H. Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia) hal 293 [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://fajarguru.blogspot.com/2013/11/format-penilaian-kurikulum-2013.html> sabtu, 14 juni 2014. Jam 20:17. [↑](#footnote-ref-6)
6. [www.tuanguru.com/2012/01/teknik-tes-dan-non-tes-dalam-evaluasi.html?m=1](http://www.tuanguru.com/2012/01/teknik-tes-dan-non-tes-dalam-evaluasi.html?m=1) Rabu, 25 Februari 2015. Jam 17:29. [↑](#footnote-ref-7)
7. Ngalim Purwnto*, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 109 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Op Cit.Rabu, 25, Februari 2015 jam 17:29*  [↑](#footnote-ref-9)
9. Ngalim Purwnto *Op Cit* hal 109 [↑](#footnote-ref-10)
10. Hj. Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 230 [↑](#footnote-ref-11)
11. H. Ramayulis. *Op. Cit*. hal 297-317 [↑](#footnote-ref-12)
12. H. Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006) hal 177-179 [↑](#footnote-ref-13)
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilian Pendidikan [↑](#footnote-ref-14)
14. PERMENDIKBUD Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan [↑](#footnote-ref-15)
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan [↑](#footnote-ref-16)
16. [http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/12/Penilaian-hasil-belajar-Kurikulum-2013.html jam 21:30](http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/12/Penilaian-hasil-belajar-Kurikulum-2013.html%20jam%2021:30). sabtu 14 juni 2014 [↑](#footnote-ref-17)
17. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013>, hari minggu, 15, juni, 2014 jam 19:18 [↑](#footnote-ref-18)
18. Rohman dan Sofyan, *Strrategi dan Desain: Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakarya, 2013) hal 4 [↑](#footnote-ref-19)
19. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [↑](#footnote-ref-20)
20. PERMENDIKNAS No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru [↑](#footnote-ref-21)